

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini, berkenaan dengan hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang

Drama merupakan karya sastra yang disusun untuk merepresentasikan kehidupan dan aktivitas menggunakan berbagai tindakan, dialog, dan permaian karakter (Endraswara, 2011). Drama juga dapat diartikan sebagai sebuah gambaran kehidupan masyarakat yang diceritakan melalui pertunjukan yang divisualisasikan dengan gerak dan dialog (Hasanuddin dalam Arifin, 2018). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diperagakan di atas panggung menggunakan dialog dan adegan untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Adapun istilah serial drama yang digunakan untuk drama yang biasanya di tampilkan di televisi.

Serial drama merupakan salah satu bentuk cerita yang dikemas secara dramatis (Fossard dalam Mugiyanti & Batis, 2023). Cerita tersebut biasanya berdurasi hingga berminggu-minggu atau berbulan-bulan bahkan hingga bertahun-tahun yang dipisahkan dengan episode dan masih bersambung satu sama lain. Cerita yang disampaikan dalam drama berupa fiksi atau non-fiksi yang disajikan dalam seri televisi dengan bahasa tertentu (Mugiyanti & Batis, 2023). Serial drama berbeda dengan acara olahraga, berita, realitas, permainan, *stand up comedy*, dan acara varietas. Adanya serial drama dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial kepada masyarakat mengenai tujuan dari cerita drama tersebut (Morrison, 2011).

Drama memiliki peran yang dapat berpengaruh secara signifikan dalam berbagai bidang. Dengan adanya drama dapat memberikan hiburan positif kepada penonton dengan menyajikan cerita yang menarik dan menghibur. Penonton dapat terlibat dalam alur cerita dan juga mengikuti perkembangan tokoh-tokoh drama tersebut. Dari sisi pendidikan, drama juga berperan sebagai media untuk

menyampaikan peran moral, sosial, atau edukasi kepada penonton. Cerita yang diangkat dalam drama yang berkaitan dengan isu-isu penting dalam masyarakat dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, drama juga dijadikan sebagai sarana promosi budaya suatu negara yang digambarkan dengan tradisi, adat istiadat, dan keunikan budaya melalui cerita dan karakter tokohnya. Drama juga dijadikan sebagai bentuk refleksi sosial yang mencerminkan kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat. Penggambaran kehidupan sehari-hari, konflik antarmanusia, dan isu-isu sosial yang relevan dapat menjadi refleksi dan diskusi tentang permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Hong, 2016).

Dalam kehidupan sosial terdapat berbagai permasalahan sosial yang timbul karena adanya kekurangan-kekurangan dalam diri manusia yang bersumber pada faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan (Soekanto, 2019, hlm. 314). Permasalahan sosial tersebut juga terjadi di setiap negara, meskipun berbeda-beda bentuknya. Salah satunya di Korea Selatan yang di mata luar memiliki citra positif karena memiliki keamanan dan kenyamanan serta memiliki perdagangan yang pesat dalam produk seperti kosmetik, makanan, busana, aksesoris, dan lainnya (Sari & Jamaan, 2014). Masalah sosial yang tidak bisa dihiraukan di Korea Selatan, seperti angka bunuh diri yang tinggi akibat depresi, angka kelahiran yang rendah, budaya mabuk yang menyebabkan kecelakaan maut, *bullying* yang terjadi di sekolah, dan masalah sosial lainnya.

Pada tahun 2019, World Population Review melaporkan bahwa kasus bunuh diri di Korea Selatan menduduki urutan ke-4 di dunia. Selain itu, PBB juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, Korea Selatan merupakan negara yang memiliki angka kelahiran rendah di dunia (Wibowo, 2012). Kasus lain tentang *bullying* di Korea Selatan. Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan Korea Selatan mendata bahwa 1 dari 10 siswa sekolah dasar dan menengah merupakan korban *bullying* di sekolah (Fadilla & Fuady, 2022). Mereka melakukan *bullying* dengan masif, sehingga hal tersebut sangat disayangkan.

Fenomena yang peneliti temukan adalah permasalahan sosial yang tidak bisa dihindari lagi di Korea Selatan. Banyaknya kasus-kasus yang terjadi berkaitan dengan masalah sosial, seperti angka bunuh diri yang tinggi akibat depresi,

kekerasan dalam rumah tangga hingga sekolah, perbedaan kelas sosial, *bullying*, dan kasus lainnya. Permasalahan sosial tersebut juga sering kali diangkat dalam serial drama di Korea Selatan untuk menunjukkan bagaimana media Korea menangani isu-isu sosial yang terjadi di negaranya.

Serial drama di Korea sering kali membahas atau menyingung mengenai beberapa permasalahan sosial (Kemalasari, 2021). Untuk itu perlu adanya penelitian tentang representasi dalam drama yang membahas mengenai masalah sosial khususnya di Korea. Adanya penelitian representasi terhadap drama dapat mengetahui dan mengambil pesan moral serta mengambil tindakan dari pencegahan perilaku yang menyimpang melalui tanda yang disampaikan dalam drama tersebut. Representasi terhadap drama sangat penting karena dapat mempengaruhi cara pandang dan pemikiran seseorang sebagai penonton dari drama tersebut terhadap suatu isu atau fenomena sosial (Hakim, 2023). Selain itu, ada beberapa alasan lain berkenaan dengan pentingnya representasi dalam drama menurut Nisa & Nugroho (2019), yaitu meningkatkan kesadaran sosial terhadap isu-isu penting seperti kekerasan terhadap perempuan, *bullying*, dan kesetaraan gender, membangun pemahaman yang lebih baik dalam memahami isu-isu sosial, mendorong perubahan sosial, dan meningkatkan keberagaman serta mendorong inklusivitas dalam masyarakat. Untuk itu, adanya representasi dalam drama dapat berdampak yang signifikan terhadap masyarakat dan dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam mengatasi masalah sosial (Hasanah & Ratnaningtyas, 2022).

Untuk mengetahui representasi masalah sosial dalam drama tersebut perlu adanya teori linguistik. Dalam ilmu linguistik terdapat salah satu cabang ilmu yang khusus mempelajari tentang simbol atau tanda-tanda, yaitu semiotika. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah semiotika Saussure untuk mengetahui representasi masalah sosial dalam drama yang mengutamakan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang muncul dalam drama Korea *Little Women*. Menurut Saussure (dalam Wiranto & Santosa, 2014), semiotika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peranan dari tanda yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Semiotika dapat juga diartikan dengan analisis terhadap suatu sistem yang berhubungan dengan tanda atau lambang dalam sebuah komunikasi (Richards &

Schmidt, 2010). Secara singkat, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda.

Teori tentang semiotika dipelopori oleh dua tokoh, yaitu Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce yang mengembangkan ilmu tersebut secara terpisah (Berger dalam Mudjiyanto & Nur, 2013). Pada teori Saussure, semiotika atau semiologi didasarkan pada anggapan tentang perbuatan dan tingkah laku manusia yang memiliki makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada sistem pembeda di belakangnya dan konvensi yang memungkinkan makna tersebut. Ada dua unsur teori semiotika menurut Saussure yang tidak bisa dipisahkan, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Sedangkan pada teori semiotika menurut Pierce, lebih menegaskan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat dan juga sering disebut sebagai *grand theory* dalam semiotika (Mudjiyanto & Nur, 2013). Menurut Vera (2014), model tanda semiotika Pierce masuk dalam konsep trikotomi yang terdiri dari tiga konsep, yaitu *representamen*, *interpretant*, dan *object*. Adapun tokoh lain yang mengembangkan teori semiotika yaitu Roland Barthes yang meneruskan teori Saussure. Teori semiotika Barthes lebih menekankan pada gagasan mengenai signifikansi dua tahap, yaitu tingkat denotatif dan konotatif, sedangkan Saussure lebih memfokuskan pada penandaan pada tingkatan denotatif saja (Kemalasari, 2021).

Bidang terapan dari semiotika bisa diaplikasikan dalam berbagai objek penelitian. Menurut Sobur (2020, hlm. 110), ada tujuh objek bidang pengaplikasian dari semiotika, yaitu media, komunikasi periklanan, tanda nonverbal, film, komik-kartun-karikatur, sastra, dan musik. Salah satu objek pengaplikasian semiotika adalah karya sastra. Karya sastra sendiri dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif (Ahyar, 2019). Contoh dari sastra imajinatif seperti, puisi, prosa, dan drama. Sedangkan sastra non imajinatif seperti esai, jurnal, kritik, biografi, memoar, dan surat-surat. Dapat dilihat bahwa, pada penelitian ini berfokus pada kajian semiotika dengan objek drama/film. Makna yang disampaikan dalam drama maupun film melalui bahasa yang dapat dilihat dalam naskah atau teks cerita yang disampaikan dengan tanda atau simbol berupa dialog ataupun narasi. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis cerita dapat tersampaikan kepada penonton drama tersebut.

Penelitian menggunakan kajian semiotika dengan objek drama atau film pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Winduwati (2020) dengan judul “Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)” yang fokus membahas penggambaran kemiskinan dalam film tersebut menggunakan teori komunikasi massa, representasi, wacana, dan kemiskinan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Kim (2019) dengan judul “Semiotics Analysis of Saussure, Peirce, Metz, and Barthes Focused on the Film Veteran” yang menggunakan berbagai teori semiotika dalam penelitiannya. Selanjutnya, penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Terhadap Film *The Call*” oleh Setyadi dkk. (2018). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2022) dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Single Father dalam Film Drama (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pola Komunikasi Single Father dalam Film *Fatherhood*)”. Kemudian, penelitian tentang representasi peran ayah yang berjudul “Representasi Peran Ayah dalam Film *Searching* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” oleh Irfandi (2021). Selanjutnya, penelitian tentang masalah *bullying* dalam film yang dilakukan oleh Cho & Cho (2014) yang berjudul “A Study on Bulling in Movies and the Role of Correctional Welfare: Focusing on Movie *Elegant Lies*”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2022) yang berkaitan dengan *bullying* dalam film *All of Us Are Dead* menggunakan kajian semiotika Barthes yang berfokus pada pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) membahas tentang representasi makna kekeluargaan dalam drama Korea *Reply 1988* dengan judul penelitian “Representasi Makna Kekeluargaan Dalam Drama Korea *Reply 1988*”. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari (2021) dengan judul penelitian “Representasi Sosial Masyarakat Dalam Film *Parasite*: Kajian Semiotika Roland Barthes”. Dan yang terakhir, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Syafrona dkk. (2013) tentang permasalahan sosial dalam novel menggunakan kajian sosiologi sastra. Penelitian tersebut berjudul “Masalah Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra*”.

Urgensi dari penelitian ini berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu berkaitan dengan kajian semiotika drama/film di bidang bahasa asing yang membahas tentang berbagai klasifikasi masalah sosial menggunakan objek penelitian drama Korea belum pernah dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas satu masalah sosial yang terdapat dalam drama/film. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui berbagai klasifikasi masalah sosial yang direpresentasikan dalam drama Korea *Little Women* dengan kajian semiotika Saussure.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan tanda semiotika menurut Saussure yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Pendekatan tersebut dilakukan karena dapat menafsirkan masalah sosial yang terdapat dalam drama Korea *Little Women* secara mendetail. Dengan digunakannya analisis semiotika menggunakan konsep Saussure, peneliti dapat mengetahui bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang merepresentasikan masalah sosial dalam drama tersebut. Pada penelitian ini dikumpulkan cuplikan dialog dan adegan yang menggambarkan masalah sosial yang dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan tanda semiotika Ferdinand De Saussure. Dengan menggunakan pendekatan tanda semiotika Ferdinand De Saussure diharapkan pesan atau makna dan representasi masalah sosial yang terdapat dalam drama Korea *Little Women* dapat dipahami, sehingga peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul **“Representasi Masalah Sosial Dalam Drama Korea Little Women (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana klasifikasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women*?
- 2) Bagaimana representasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women* dengan kajian semiotika Ferdinand De Saussure?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui klasifikasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women*.
- 2) Untuk mengetahui representasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women* dengan kajian semiotika Ferdinand De Saussure.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi salah satu ranah penelitian dalam bidang bahasa dengan kajian semiotika yang menggunakan konsep analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

- 2) Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Menambah kekayaan informasi penelitian yang dapat dipergunakan sebagai sumber referensi penelitian.
2. Sebagai referensi bahan ajar khususnya dalam penggunaan konsep analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini terdapat pada istilah yang digunakan dalam mencapai pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan cuplikan dialog dan *scene* (adegan) dalam drama *Little Women*.
- 2) Mendeskripsikan klasifikasi masalah sosial dan direpresentasikan berdasarkan konsep analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti merencanakan bahwa skripsi ini terdiri dari sub-sub bab. Adapun struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta struktur organisasi penelitian. Latar belakang berisi tentang topik yang diangkat oleh peneliti. Topik yang diangkat oleh peneliti adalah representasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women*. Peneliti meneliti masalah sosial tersebut dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB II Kajian Pustaka membahas tentang konsep teori, dalil, hukum, model, rumus utama, dan turunannya yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai; kajian semiotika, kajian semiotika Ferdinand De Saussure, kajian masalah sosial, maksud dari representasi, dan kajian drama. Adapun beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan hasilnya. Kemudian juga ada kerangka berpikir yang seluruhnya berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian membahas tentang prosedur-prosedur ilmiah yang dilakukan dalam penelitian, seperti desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data. Bagian ini secara umum membahas bagaimana metode penelitian digunakan, dimana peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif yang dideskripsikan menggunakan kajian semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang memuat jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah penelitian yaitu mengenai klasifikasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women* dan representasi masalah sosial dalam drama Korea *Little Women* dengan kajian semiotika Ferdinand De Saussure. Dari dua rumusan masalah tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang dipaparkan pada Bab III.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang memuat penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti pemelajar bahasa Korea dan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kajian semiotika.